

**ANALISIS PERSEPSI PETANI DAN PERBANDINGAN
PENDAPATAN USAHATANI PADI PENGGUNA DAN NON
PENGGUNA KARTU TANI DI DESA UPANG MULYA,
MAKARTI JAYA, BANYUASIN**

**Analysis of Farmers' Perceptions and Comparison of Rice
Farming Income between Kartu Tani Users and Non-Users in
Upang Mulya Village, Makarti Jaya, Banyuasin.**

**Syarif Fathony¹, Faizal Daud², Agoes Thony Ak³, Sukardi⁴,
Dhiary Yessi Andarastuti⁵**

¹⁾ Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.

²⁾ Program Studi Ilmu Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

^{3),4)} Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Sjakhyakirti Palembang

⁵⁾ Program Studi Agribisnis, Universitas IBA

Email : sfathony99@gmail.com¹, faizal.daud36@gmail.com², agoes_thony@unisti.ac.id³,
boengsoe060777@gmail.com⁴, dhiaryyessi@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap program Kartu Tani serta membandingkan pendapatan petani pengguna dan non pengguna Kartu Tani di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus melalui survei. Jumlah sampel sebanyak 75 petani yang ditentukan menggunakan teknik proportional stratified random sampling, terdiri dari 39 petani pengguna Kartu Tani dan 36 petani non pengguna. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, serta data sekunder, kemudian dianalisis menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi dan uji Independent Sample t-test untuk menguji perbedaan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi petani terhadap program Kartu Tani berada pada kategori sedang. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani pengguna dan non pengguna Kartu Tani (sig. 0,000 < 0,05). Pendapatan petani pengguna Kartu Tani lebih tinggi dibandingkan non pengguna, sehingga program ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usahatani padi.

Kata Kunci: Pupuk Bersubsidi, Persepsi Petani, Pendapatan Usahatani, Uji Beda.

Abstract

This study aims to Analyse farmers' perceptions of the Kartu Tani program and to compare the income of farmers who use and do not use Kartu Tani in Upang Mulya Village, Makarti Jaya District, Banyuasin Regency. The research method employed a descriptive quantitative

approach with a case study design through a survey. The sample consisted of 75 farmers selected using the proportional stratified random sampling technique, comprising 39 Kartu Tani users and 36 non-users. Data were collected through questionnaires, interviews, and secondary data, then Analysed using the Likert scale to measure perceptions and the Independent Sample t-test to examine income differences. The results show that farmers' perceptions of the Kartu Tani program are in the moderate category. In addition, there is a significant difference between the income of Kartu Tani users and non-users (sig. 0.000 < 0.05). The income of Kartu Tani users is higher than that of non-users; therefore, the program contributes to increasing rice farming income.

Keywords: *Subsidized Fertilizer, Farmers' Perception, Farm Income, Difference Test.*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan penting dalam penyediaan pangan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan produktivitas pertanian melalui berbagai kebijakan, salah satunya program subsidi pupuk yang bertujuan membantu petani memperoleh sarana produksi dengan harga yang terjangkau.

Subsidi pupuk telah menjadi bagian penting dalam kebijakan pembangunan pertanian sejak tahun 1969 sebagai upaya menjaga ketersediaan pupuk dan mendukung peningkatan hasil produksi (Romadhon & Solikin, 2020). Untuk meningkatkan efektivitas distribusi dan memastikan penyaluran yang tepat sasaran, pemerintah menerapkan sistem Kartu Tani sebagaimana diatur dalam Permentan Nomor 10 Tahun 2022. Melalui sistem ini, penebusan pupuk bersubsidi dilakukan dengan mekanisme verifikasi dan validasi di kios resmi, sehingga diharapkan dapat memenuhi prinsip enam tepat, yaitu tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu, dan mutu (Halim, 2023).

Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin, merupakan salah satu sentra produksi padi di Sumatera Selatan yang telah menerapkan program Kartu Tani. Namun, keberhasilan program tersebut perlu dikaji dari sisi persepsi petani sebagai penerima manfaat, serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi petani, khususnya pendapatan usaha tani. Pemahaman petani terhadap program Kartu Tani menjadi aspek penting karena persepsi yang baik akan mendukung keberlanjutan dan efektivitas kebijakan. Selain itu, perlu dilakukan analisis perbandingan pendapatan antara petani pengguna dan non pengguna Kartu Tani untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil usaha tani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis persepsi petani terhadap program Kartu Tani serta perbandingan pendapatan petani

pengguna dan non pengguna Kartu Tani di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin. Penentuan lokasi penelitian di dasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Banyuasin memiliki potensi pertanian yang cukup besar, terutama pada sektor tanaman pangan. Kabupaten Banyuasin menjadi salah satu daerah penyumbang beras nasional yang cukup signifikan yaitu terbesar ke-4 secara nasional, dengan produksi beras mencapai 887.256 ton per tahun pada tahun 2021. Sedangkan Kecamatan Makarti Jaya selain merupakan salah satu kecamatan dengan produksi padi tertinggi di kabupaten Banyuasin, juga memiliki penyuluh pertanian yang aktif terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani.

Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam tesis ini adalah metode studi kasus deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin yang menggunakan Kartu Tani. Sampel penelitian diambil dengan teknik simple random sampling (sampel acak sederhana), dengan kriteria petani yang menggunakan Kartu Tani dan berdomisili di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin.

Pertama, peneliti akan mengumpulkan data sekunder terkait jumlah petani padi yang menggunakan Kartu Tani dan lokasi mereka yang tersebar di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin. Data tersebut akan diperoleh dari Dinas Pertanian setempat dan pengelola program Kartu Tani di daerah tersebut.

Kemudian, peneliti akan melakukan survei terhadap sampel 75 petani yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama yang berisi karakteristik responden seperti usia, pendidikan, dan luas lahan, serta bagian kedua yang berisi pertanyaan untuk menggali sejauh mana pemahaman petani terhadap penggunaan Kartu Tani sebagai penerima manfaat pupuk bersubsidi di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan fokus pada pemahaman petani penerima pupuk bersubsidi dalam memahami manfaat penggunaan kartu tani di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan beberapa petani yang telah memanfaatkan program Kartu Tani secara face to face atau melalui telepon.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling* (acak berlapis berimbang) adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing subpopulasi secara acak atau serampangan.

Teknik pengambilan sampel secara *proportional stratified random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi petani, yakni terdiri beberapa kelas yang heterogen (tidak sejenis). Sehingga sampel yang diambil terdiri dari petani yang menggunakan kartu tani dan petani yang tidak menggunakan kartu tani.

Sampel petani yang menggunakan kartu tani dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Petani yang telah memanfaatkan Kartu Tani dalam kegiatan pertanian di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.
2. Petani yang memiliki pengalaman dalam memanfaatkan Kartu Tani minimal selama 1 tahun.
3. Petani yang bersedia diwawancara.

Jumlah populasi petani di Desa Upang Mulya adalah 749, dimana 391 telah memiliki kartu tani, sedangkan sisanya 358 belum memiliki kartu tani. Apabila menggunakan pendekatan statistika, maka sampel yang akan diambil minimal 10 persen dari populasi. Sehingga apabila diambil sampel 10 persen atau 75, maka dengan metode penarikan contoh metode acak berlapis berimbang, maka jumlah sampel masing-masing kelompok petani seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Responden Pengguna Kartu Tani dan Non Pengguna Kartu Tani di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, 2023.

Kelompok Petani	Populasi (N)	Sampel (n)	Prosentase (%)
Penerima kartu Tani	391	39	10
Tidak punya kartu tani	358	36	10
Total	749	75	

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan petani yang telah memanfaatkan program Kartu Tani. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa pertanyaan terkait pemahaman petani terhadap manfaat penggunaan Kartu Tani dan pengaruhnya terhadap peningkatan produksi.

Data primer dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 75 petani di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Kuesioner terdiri dari pertanyaan terstruktur yang mengumpulkan data tentang profil responden, pemahaman petani terhadap Kartu Tani, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Kartu Tani, dan dampak penggunaan Kartu Tani sebagai alat penebusan yang digunakan untuk menebus pupuk bersubsidi.

Data sekunder didapatkan dan dikumpulkan melalui penelusuran dan kajian pustaka, telaahan laporan serta penelusuran dari berbagai sumber informasi lainnya baik secara offline maupun secara online.

Analisis Skala Likert

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama yakni bersifat deskriptif yaitu metode untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah di kumpulkan, setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah secara sistematis, maka langkah berikutnya sebagai tahap yang sangat penting adalah bagaimana data-data di analisis sehingga dapat mewujudkan suatu jawaban yang dikehendaki dalam penelitian tersebut. Metode pengolahan data untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk menganalisis persepsi petani penerima pupuk bersubsidi terhadap program Kartu Tani sebagai syarat utama untuk mendapatkan bantuan pupuk bersubsidi di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin menggunakan skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala Likert.

Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala Likert terdiri dari pernyataan atau pertanyaan serta serangkaian jawaban berupa Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS).

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Setiap item dari kuisisioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif. Untuk mengetahui persepsi petani maka digunakan rumus lebar interval sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{K}$$

Dimana :

Range : Selisih Nilai Tertinggi Dan Nilai Terendah

K : Jumlah Kelas

Cara pengukuran indikator dilakukan dengan cara memberi nilai pada tanggapan atau jawaban petani atas pernyataan yang dibuat peneliti. Skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3, 2 dan 1.

Analisis Independent Sample T Test

Untuk menjawab tujuan kedua dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji beda rata-rata (*independent sample t-test*). Independent sample t-test adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Secara matematis rumus t hitung adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 dan \bar{x}_2 = Pendapatan rata-rata sampel petani pengguna kartu tani dan non pengguna kartu tani

S_1^2 dan S_2^2 = ragam sampel pengguna kartu tani dan non pengguna kartu tani

n_1 = Banyaknya sampel pengguna kartu tani

n_2 = Banyaknya sampel non pengguna kartu tani

Dengan menggunakan analisis uji beda dengan dua sampel pada pendapatan petani yang menggunakan dan tidak menggunakan Kartu Tani untuk menebus pupuk bersubsidi di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani yang tidak menggunakan Kartu Tani dengan rata-rata pendapatan petani yang tidak menggunakan kartu tani di daerah tersebut. Hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani yang tidak menggunakan Kartu Tani dengan rata-rata pendapatan petani yang tidak menggunakan kartu tani di daerah tersebut.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) yang diinginkan. Misalnya, $\alpha = 0,05$.
3. Mengumpulkan data pendapatan petani yang menggunakan dan tidak menggunakan Kartu Tani di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.
4. Menghitung rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku (s) dari data yang telah dikumpulkan.
5. Menghitung nilai uji beda dengan rumus :

$$t = (\bar{x} - \mu) / (s / \sqrt{n})$$

di mana :

\bar{x} = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi

s = simpangan baku sampel

n = ukuran sampel

6. Menentukan nilai kritis menggunakan tabel distribusi t-student pada tingkat signifikansi dan derajat kebebasan ($n-1$) yang sesuai dengan ukuran sampel.
7. Membandingkan nilai uji beda dengan nilai kritis yang telah ditentukan. Jika nilai uji beda lebih besar dari nilai kritis, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat menggunakan perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani yang tidak Kartu Tani dengan rata-rata pendapatan petani di daerah tersebut. Jika nilai uji beda lebih kecil dari nilai kritis, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani yang tidak menggunakan Kartu Tani dengan rata-rata pendapatan petani yang tidak menggunakan kartu tani di daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani

1. Persepsi Petani Penerima Pupuk Bersubsidi Terhadap Program Kartu Tani

Analisis data dengan membuat kategori digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi petani contoh di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Tingkat persepsi tersebut menggunakan tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Indikator yang digunakan untuk mengetahui persepsi dalam penelitian ini meliputi keuntungan relatif kartu tani, kesesuaian dan tingkat kerumitan penggunaan kartu tani. Keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh persepsi petani terhadap program tersebut. Persepsi petani terhadap suatu inovasi program dapat dilihat dari tiga indikator seperti menurut Rogers (1983): keuntungan relatif (relative advantage), tingkat kesesuaian (compatibility), dan tingkat kerumitan (complexity). Dari indikator tersebut akan diketahui persepsi petani terhadap program kartu tani. Hasil analisis tingkat persepsi dilihat dari indikator program kartu tani ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Persepsi Petani Contoh Terhadap Program Kartu Tani di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, 2023

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Keuntungan relatif	7	Rendah
2.	Kesesuaian	8	Sedang
3.	Tingkat kerumitan	9	Sedang
	Jumlah	24	Sedang

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

2. Persepsi Petani Terhadap Keuntungan Relatif

Keuntungan relatif adalah merupakan tingkatan di mana suatu ide baru dianggap suatu yang lebih baik daripada ide-ide yang ada sebelumnya dan secara ekonomis menguntungkan. Tingkat keuntungan relatif adalah perbandingan keuntungan yang

diperoleh petani pengguna kartu tani dengan keuntungan yang diperoleh petani non pengguna kartu tani. Perbandingan keuntungan relatif tersebut dilihat dari pandangan petani tentang yang mana yang lebih menguntungkan secara ekonomis. Hasil perhitungan persepsi petani terhadap keuntungan relatif dalam hal ini disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Skor Penilaian Persepsi Petani Contoh Terhadap Keuntungan Relatif di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, 2023

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Manfaat ekonomis dalam pembelian pupuk bersubsidi	1	Rendah
2.	Manfaat teknis Pembelian Pupuk Bersubsidi	3	Tinggi
3.	Manfaat ekonomis dalam penjualan hasil panen	1	Rendah
4.	Manfaat teknis Penjualan Hasil Panen	1	Rendah
5.	Kenaikan Pendapatan dari penjualan hasil panen	1	Rendah
Jumlah		7	Rendah

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah skor persepsi petani terhadap keuntungan relatif bernilai 7 yang artinya berada pada kategori rendah. Hasil survei menyimpulkan bahwa program kartu tani hanya berbasis output, yaitu belum ke arah termanfaatkannya kartu tani secara ekonomis untuk menebus pupuk. Meskipun manfaat secara teknis sudah dapat dirasakan oleh petani. Namun dari manfaat teknis penjualan hasil panen dan kenaikan pendapatan dari penjualan hasil panen belum dapat membantu petani.

Petani sebagai pelaku program dan kegiatan pembangunan pertanian memiliki keleluasaan penuh dalam melaksanakan kegiatan usaha pertanian, meski dibatasi oleh sejumlah aturan program dan kendali kegiatan di lapangan. Keberadaan sarana produksi seperti benih, pupuk, dan obat-obatan yang tersedia tepat waktu dan tepat jumlah merupakan prasyarat keberhasilan usaha tani. Dalam konteks inilah kartu tani menjadi bagian yang sangat relevan untuk memudahkan petani memperoleh pupuk tertentu sesuai kebutuhannya, yang harganya disubsidi oleh pemerintah, sehingga secara kumulatif seharusnya kartu tani dapat menjadi solusi untuk mengurangi biaya produksi dan memberikan keuntungan bagi petani. Disamping itu, penerbitan kartu tani juga didasari oleh kebijakan pembangunan pertanian yang terus berupaya meningkatkan produksi dan produktivitas berbagai komoditas strategis pertanian.

3. Persepsi Petani terhadap Kesesuaian

Tingkat kesesuaian adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu dan kebutuhan adopter (penerima). Hasil perhitungan persepsi petani contoh terhadap kesesuaian dalam hal ini disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Skor Penilaian Persepsi Petani Contoh Terhadap Kesesuaian di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, 2023

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Kondisi lingkungan	1	Rendah
2.	Kebiasaan petani	1	Rendah
3.	Kebutuhan petani	4	Tinggi
4.	Mengubah kebiasaan petani	2	Rendah
	Jumlah	8	Sedang

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi petani terhadap kesesuaian berada pada kategori sedang dengan skor 8. Tingkat kesesuaian dilihat dari pandangan petani tentang sesuai atau tidaknya suatu program dengan yang sudah ada sebelumnya, pengalaman sebelumnya dan kebutuhan petani. Menurut penilaian responden, peran kartu tani dalam memenuhi kebutuhan petani berada pada kategori tinggi atau sangat baik. Kartu tani merupakan suatu basis data yang berisi data dan informasi terkait dengan identitas petani (nama, Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan alamat), luas lahan, komoditas, alokasi pupuk bersubsidi, kebutuhan sarana produksi pertanian (saprotan), dan hasil panen. Manfaat lain dari kartu tani adalah memberikan informasi dan monitoring bagi pemerintah daerah, BUMN penyedia saprotan, maupun BUMN offtaker yang menangani pupuk bersubsidi. Latar belakang program kartu tani adalah dalam rangka menindaklanjuti rekomendasi hasil litbang KPK, BPK, dan amanat APBN terkait penyaluran bantuan pemerintah yang tepat sasaran, termasuk pupuk bersubsidi (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2018).

Dengan adanya kartu tani yang terintegrasi secara daring, pemerintah dapat memantau hasil produksi petani dan distribusi pupuk. Selain itu, petani akan mendapat kepastian pupuk bersubsidi, melatih menabung dan kemudahan menjual produknya. Kios pupuk mendapatkan tambahan penghasilan sebagai BRI-Link, sedangkan pemerintah berupaya mendorong dan mensosialisasikan program ini. Selanjutnya, menurut persepsi petani, peran kartu tani tidak terlalu berdampak dalam mengubah kebiasaan petani. Selain itu pula, kartu tani belum dapat berperan dalam memperbaiki kondisi lingkungan.

4. Persepsi Petani terhadap Tingkat Kerumitan

Tingkat kerumitan adalah suatu tingkat di mana suatu inovasi dianggap relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Kesulitan untuk dimengerti dan digunakan, akan merupakan hambatan bagi proses kecepatan adopsi inovasi. Tingkat kerumitan ini dilihat dari pandangan petani tentang mudah tidaknya program tersebut untuk dilakukan. Hasil perhitungan persepsi petani terhadap tingkat kerumitan dalam hal ini disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Skor Penilaian Persepsi Petani Contoh Terhadap Tingkat Kerumitan di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, 2023

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Kesulitan diterapkan	3	Tinggi
2.	Ketidapraktisan dalam pembelian pupuk bersubsidi	1	Rendah
3.	Ketidapraktisan dalam penjualan hasil panen	3	Tinggi
4.	Keterampilan khusus yang diperlukan	1	Rendah
Jumlah		8	Sedang

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi petani terhadap tingkat kerumitan berada pada kategori sedang dengan skor 8. Menurut persepsi petani, tingkat kesulitan dan ketidakpraktisan dalam penjualan hasil panen berada pada kategori tinggi dengan skor masing-masing 3. Selanjutnya, penggunaan kartu tani memerlukan keterampilan khusus dan ketidakpraktisan dalam pembelian pupuk berada pada kategori rendah. Sehingga kesimpulannya, tingkat kerumitan penggunaan kartu tani berada pada kategori sedang.

Perbandingan Pendapatan Petani Contoh Pengguna Kartu Tani dan Non Pengguna Kartu Tani

Biaya operasional dalam penelitian ini adalah terdiri dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani, baik yang mempengaruhi secara langsung kegiatan proses produksi (biaya variabel) maupun yang tidak mempengaruhi secara langsung kegiatan proses produksi (biaya tetap).

1. Biaya Tetap Usahatani Padi

Biaya tetap yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa satu kali produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini diperoleh dari biaya tetap yang telah dikeluarkan oleh petani contoh berupa alat pertanian yaitu cangkul, sprayer, hand tractor dan tractor roda 4. Biaya tetap produksi yang telah dikeluarkan oleh petani contoh pengguna kartu tani dan petani contoh non pengguna kartu tani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Biaya Tetap Petani Contoh di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin (Rp/Ha/MT), 2023

No	Jenis Biaya Tetap	Pengguna Kartu Tani	Non Pengguna Kartu Tani	Selisih (Rp)
	Cangkul	73.077	100.000	(26.923)
	Sprayer	479.487	500.000	(20.513)
	Hand Traktor	28.718	-	28.718
	TR4	10.769	-	10.769
	Jumlah	592.051	600.000	(7.949)

Sumber : Olah Data, 20223

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani contoh pengguna kartu tani ada empat komponen. Nilai cangkul yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahataniya sebesar Rp73.077/Ha, nilai sprayer senilai Rp479.487/Ha, nilai hand traktor sebesar Rp28.718/Ha, nilai TR4 sebesar Rp10.769. Sehingga total biaya tetap yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp592.051/Ha.

Selanjutnya, biaya tetap yang dikeluarkan petani contoh non pengguna kartu tani. Biaya tetap petani contoh non pengguna kartu tani ini yaitu sebesar Rp600.000/Ha. Biaya tersebut dengan rincian sebagai berikut yaitu nilai cangkul yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahataniya sebesar Rp100.000/Ha, nilai sprayer senilai Rp500.000/Ha. Sehingga total biaya tetap yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp600.000/Ha. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani contoh non pengguna kartu tani tidak memiliki komponen biaya hand tractor dan TR4. Selisih biaya tetap petani antara petani contoh pengguna kartu tani dan petani contoh non pengguna kartu tani adalah sebesar Rp7.949.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi, misalnya sarana produksi (Soekartawi, 2006). Besarnya biaya variabel yang telah dikeluarkan oleh petani contoh di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 7. sebagai berikut :

Tabel 7. Biaya Variabel Petani Contoh di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin (Rp/Ha/MT), 2023

No	Jenis Variabel	Biaya Pengguna Kartu Tani	Non Pengguna Kartu Tani	Selisih (Rp)
1.	Benih	280.423	317.361	36.938
2.	Pupuk			
-	Urea	117.788	916.667	798.878
-	NPK	336.793	2.125.000	1.788.207
3.	Pestisida	66.218	70.000	3.782

4.	Herbisida	329.449	350.000	20.551
5.	Tenaga Kerja			
-	Pengolahan Tanah	94.915	100.000	5.085
-	Penanaman	94.744	100.000	5.256
-	Pemupukan	236.859	250.000	13.141
-	Penyiangan	94.530	100.000	5.470
-	Penyemprotan	94.744	100.000	5.256
-	Panen	230.769	250.000	19.231
	Jumlah	1.977.231	4.679.028	2.701.797

Sumber : Olah data, 2023

Berdasarkan Tabel 7, biaya variabel dalam usahatani terdiri dari benih, pupuk urea, pupuk NPK, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja. Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani contoh pengguna kartu tani adalah sebesar Rp1.977.231 per hektar. Tabel diatas menunjukkan jumlah biaya variable yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam.

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang besarnya upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dalam usahatani terdiri dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, dan panen. Total biaya tenaga kerja usahatani pengguna kartu tani dengan adalah sebesar Rp846.560 per hektar. Sementara total biaya tenaga kerja usahatani yang tidak menggunakan kartu tani adalah sebesar Rp 900.000 per hektar. Biaya terbesar pada biaya tenaga kerja usahatani Padi yaitu biaya pemupukan dan panen. Total biaya variabel usahatani yang tidak menggunakan kartu tani adalah sebesar Rp 4.679.028 per hektar. Selisih biaya tetap petani adalah sebesar Rp2.701.797 per hektar.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor-faktor produksi yang digunakan, baik bentuk benda ataupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Biaya Total Petani Contoh di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin (Rp/Ha/MT), 2023

No	Jenis Biaya	Pengguna Kartu Tani	Non Pengguna Kartu Tani	Selisih (Rp)
1.	Biaya Tetap	592.051	600.000	(7.949)
2.	Biaya Variabel	1.977.231	4.679.028	(2.701.797)
	Jumlah	2.569.282	5.279.028	2.709.746

Sumber : Olah Data, 2023.

Tabel 8, menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani usahatani Padi terbagi atas biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang

dikeluarkan oleh petani usahatani padi yang menggunakan kartu tani yaitu sebesar Rp21.616.500 per hektar. Sedangkan, total biaya yang dikeluarkan oleh petani usahatani Padi yang tidak menggunakan kartu tani yaitu sebesar Rp5.279.028 per hektar. Komponen biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usahatani yaitu biaya variabel. Selisih total biaya produksi usahatani padi petani antara adalah sebesar Rp 2.709.746 per hektar.

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan usahatani padi di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Adapun penerimaan yang diterima petani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Penerimaan Petani Contoh di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin (Rp/Ha/MT), 2023

No	Uraian	Pengguna Kartu Tani	Non Pengguna Kartu Tani	Selisih (Rp)
1.	Produksi (Kg)	5.215	5.028	187
2.	Harga (Rp)	4.997	5.000	-3
Penerimaan (Rp)		26.085.833	25.138.889	946.944

Sumber : Olah Data, 2023.

Tabel 9. menunjukkan bahwa penerimaan usahatani padi yang menggunakan kartu tani per hektar yaitu sebesar Rp26.085.833/Ha dengan hasil produksi 5.215 Kg per hektar dengan harga rata-rata sebesar Rp4.997/Kg. Penerimaan usahatani Padi yang tidak menggunakan kartu tani yaitu sebesar Rp25.138.889/Ha dengan hasil produksi 5.028 Kg per hektar dengan harga rata-rata sebesar Rp5.000/Kg. Penerimaan yang diterima oleh petani dapat disebut pendapatan kotor karna penerimaan yang diterima oleh petani belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani. Selisih jumlah produksi usahatani Padi petani antara yang menggunakan kartu tani dan yang tidak menggunakan kartu tani adalah sebesar 187 Kg per hektar, sementara selisih penerimaan adalah sebesar Rp946.944 per hektar.

Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Soekartawi, 2006). Pendapatan petani yang dikenal terbagi atas dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih pendapatan kotor merupakan nilai hasil produksi yang diterima petani sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih adalah nilai produksi yang diterima oleh petani dikurang dengan biaya produksi selama proses produksi.

Tabel 10. Analisis Pendapatan Petani Contoh di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin (Rp/Ha/MT), 2023

No	Pendapatan Usahatani	Pengguna Kartu Tani	Non Pengguna Kartu Tani	Selisih (Rp)
1.	Penerimaan (Rp)	26.085.833	25.138.889	946.944
2.	Total Biaya (Rp)	2.569.282	5.279.028	2.709.746
	Rata-rata Pendapatan (Rp/Ha/MT)	23.516.551	19.859.861	1.762.802

Sumber : Olah Data 2023.

Pendapatan usahatani padi di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin dihitung dengan mengurangkan penerimaan dengan biaya usahatani Padi. Jadi total pendapatan bersih petani usahatani Padi yang menggunakan kartu tani per hektar yaitu sebesar Rp23.516.551 per hektar. Sementara pendapatan bersih petani dalam berusahatani yang tidak menggunakan kartu tani yaitu sebesar Rp19.859.861 per hektar. Pendapatan petani usahatani Padi yang menggunakan kartu tani jauh lebih besar dibandingkan dengan petani dalam berusahatani yang tidak menggunakan kartu tani. Hal ini dikarenakan, total biaya yang dikeluarkan pada usahatani Padi yang menggunakan kartu tani jauh lebih kecil apabila dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani yang tidak menggunakan kartu tani. Ditambah, jumlah produksi yang dihasilkan juga jauh lebih besar, sehingga pendapatan yang diterima pada usahatani Padi yang menggunakan kartu tani jauh lebih besar. Selisih pendapatan usahatani Padi petani adalah sebesar Rp1.762.802 per hektar.

Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi

Hasil olah data terhadap statistik deskriptif rata-rata dan standart deviasi dari usahatani padi, diperoleh untuk usahatani padi yang menggunakan kartu tani dan rata-rata pendapatannya adalah Rp23.516.551 sedangkan untuk usahatani Padi yang tidak menggunakan kartu tani rata-rata pendapatannya adalah Rp19.859.861.

Tabel 11. Perbandingan Pendapatan Petani Contoh di Desa Upang Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, 2023

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances										
t-test for Equality of Means										
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	1.918	.170	4.807	74	.000	3.656.690	760.667	2.141.027	5.172.352	
Y Equal variances not assumed			4.883	57.083	.000	3.656.690	748.818	2.157.253	5.156.126	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah $0,170 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok A dengan kelompok B adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran table output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam table "Equal variances assumed".

Hasil olahan data menggunakan SPSS pada Tabel 11. dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), terlihat bahwa nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung 4,807 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pendapatan usahatani yang menggunakan kartu tani dan tidak menggunakan kartu tani. Hasil olah data secara statistik sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dimana ada perbedaan nyata antara pendapatan usahatani padi yang menggunakan kartu tani dan tidak menggunakan kartu tani. Pendapatan yang telah diterima oleh petani contoh pengguna kartu tani lebih besar apabila dibandingkan dengan pendapatan yang telah diterima oleh petani contoh non pengguna kartu tani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat persepsi petani terhadap program Kartu Tani berada pada kategori sedang.
2. Ada perbedaan pendapatan usahatani padi yang menggunakan kartu tani dan non pengguna kartu tani, pendapatan petani contoh yang menggunakan kartu tani yaitu

sebesar Rp23.516.551 per hektar. Sementara pendapatan petani contoh yang tidak menggunakan kartu tani yaitu sebesar Rp19.859.861 per hektar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2017). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin. (2020). Kabupaten Banyuasin Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.
- Departemen Pertanian. (2016). Pedoman Teknis Pelaksanaan Penyaluran Pupuk Bersubsidi. Departemen Pertanian.
- Dilman, e.t.c. (2014). Internet, Phone, Mail, and Mixed-Mode Surveys: The Tailored Design Method (4th ed.). John Wiley & Sons.)
- Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian. (2022). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pupuk Bersubsidi TA 2022*.
- Endro, G., & Sahat, P. (2020). Persepsi Petani Dalam Implementasi Program Kartu Tani Untuk Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(2), 131-144.
- Etik, K., & Andri, K. (20..). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Tani di Kabupaten Pati. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 1-15.
- Fadli. (2021). Analisis Pengambilan Keputusan Petani Dalam Implementasi Sistem Pertanian Organik Pada Tanaman Padi. *Skripsi*, 1-78.
- Gunawan, E., & Pasaribu, S. (2020). Persepsi Petani Dan Permasalahan Program Kartu Tani Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 28(2), 131–144. <https://doi.org/10.14203/jep.28.2.2020.131-144>
- Halim, A. (2023). *Kartu Tani dan Pupuk Bersubsidi*.
- Hasan, M. (2019). Peningkatan Pemahaman Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(2), 70-75.
- Ilyas, I. (2022). Optimalisasi peran petani milenial dan digitalisasi pertanian dalam pengembangan pertanian di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 24(2), 259–266. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10364>
- Ismi, A. (2017). Strategi Optimalisasi Penggunaan Kartu Tani di Desa Kalisalak dan Desa Sidomulyo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. *Skripsi*, 1-51.
- Kementan. (2022). *Permen Pertanian Republik Indonesia No. 10 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian*. 656, 1–13. www.jdih.pertanian.go.id
- Mubyarto. (2018). Kebijakan Pertanian dan Pembangunan Pedesaan: Teori dan Praktik. Rajawali Pers.

- Mutiara, LA., & Dyah, H. (20..). Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id>, 1-21.
- Rangkuti, Freddy, 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Ratna, Nyoman Kutha, 2010.
- Romadhon, H., & Solikin, A. (2020). *Utang Subsidi Pupuk Oleh Pemerintah: Prosedur Anggaran, Penyebab, Dan Alternatif Solusi*. 4, 157–175.
- Saefudin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Pupuk Bersubsidi oleh Petani di Kabupaten Tegal. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 16-24.
- Sari, E. P., & Ramadhan, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Petani terhadap Program Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 4(2), 51-56.
- Smith, A., & Jones, B. (2020). A Diagrammatic Approach to Understanding Farmers' Response to Subsidized Fertilizer Programs: A Case Study in Rural Indonesia.
- Syamsul, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Wortel Dalam Pemanfaatan Program Kartu Tani di Desa Punten Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Skripsi*, 1-16.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pangan. Sekretariat Negara.
- Yusup, N., Agus, D., & S., Munir. (20..). Implementasi Program Kartu Tani di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Halaman Website Universitas Galuh Ciamis Indonesia, 2900-2912.

Analisis Persepsi Petani Dan Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Pengguna Dan Non Pengguna
Kartu Tani Di Desa Upang Mulya, Makarti Jaya, Banyuasin
**Syarif Fathony, Faizal Daud, Agoes Thony Ak, Sukardi,
Dhiary Yessi Andarastuti**